

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang digunakan adalah data dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti mengenai data-data dalam laporan keuangan Bank pada beberapa tahun tertentu melalui analisa rasio keuangan *CAMELS* yang berguna untuk penelitian kinerja keuangan serta tingkat kesehatan dengan analisis *trend* untuk melakukan peramalan tingkat kesehatan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

B. Konsep dan Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian sesuai dengan aspek-aspek yang dipersyaratkan dalam pengukuran tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

- a. Variabel Dependent: Tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank, apakah tingkat kesehatan Bank sangat sehat, cukup sehat, sehat,

kurang sehat dan tidak sehat. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri sebagai objek penelitian variabel dependent.

- b. Variabel Independent: Rasio keuangan yang hanya menggunakan 6 faktor dari metode *CAMELS* yang terdiri dari *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.

1) *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diformulasikan dengan (Kasmir, 2008: 273):

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Predikat Rasio CAR

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 8\%$	Sehat
$\geq 7,9\% - < 8,0\%$	Cukup Sehat
$\geq 6,5\% < 7,9\%$	Kurang Sehat
$\leq 6,5\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

2) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio (Kasmir, 2008: 273), yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Predikat Rasio KAP

Nilai Kredit	Predikat
0,00 - ≤ 10,35%	Sehat
10,35 - ≤ 12,60%	Cukup Sehat
12,60 - ≤ 14,85%	Kurang Sehat
> 14,85%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

3) *Management* (Manajemen)

Menurut Kasmir, (2008: 274) Aspek manajemen pada penilaian kinerja keuangan bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, akan tetapi Aspek Manajemen menurut Payamta dan Machfoedz

diproksikan dengan *Profit Margin*, karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara dan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional bersih}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Predikat Rasio NPM

Nilai Kredit	Predikat
20,25% - 25%	Sehat
16,25% - < 20,25%	Cukup Sehat
12,75% - < 16,25%	Kurang Sehat
0 - < 12,75%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

4) *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas didasarkan pada rasio *Return On Asset* yaitu (Kasmir, 2008: 274):

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (*Return on Asset / ROA*):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Predikat Rasio ROA

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22%	Sehat
> 0,99 - ≤ 1,21%	Cukup Sehat
> 0,77 - ≤ 0,98%	Kurang Sehat
≤ 0,76%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam bank konvensional dan *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) dalam bank syariah yaitu (Kasmir, 2008: 274):

Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima (*Loan to Deposit Ratio/ LDR*) atau Total Pembiayaan terhadap DPK dan Ekuitas (*Financing to Deposit Ratio/ FDR*):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK+Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5

Predikat Rasio LDR dan FDR

Nilai Kredit	Predikat
≤ 94,755%	Sehat
94,755 - ≤ 98,75%	Cukup Sehat
98,75 - ≤ 102,25%	Kurang Sehat
> 102,5%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

6) *Credit Risk*

Rasio Kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), yang merupakan perbandingan antara total kredit (pembiayaan) bermasalah terhadap total kredit (pembiayaan) yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6

Predikat Rasio NPL dan NPF

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 5\%$	Sehat
$> 5\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan periode tahun 2003 hingga 2013 yang merupakan perusahaan perbankan yang sudah *go public*. Data ini dianggap cukup untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam proses penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Untuk memperoleh informasi dan data yang akan diolah dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam memperoleh landasan yang kuat serta konsep yang kuat dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan ini, maka penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca serta mengambil beberapa literature berupa buku, skripsi serta jurnal yang ada hubungannya dengan topik penelitian tersebut.

b. Non Participant Observation

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri untuk tahun pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 periode tahun 2003 s/d 2013. Dimana data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Bank yang diperoleh langsung dari website resmi Bank Indonesia yang kemudian data tersebut diolah terlebih dahulu.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2011: 19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji

multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011: 105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai

Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolienaritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolienaritas.

b. Uji Autokorelasi

Dalam Imam Ghazali (2011: 110-111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berturutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Watson. Jika dari hasil pengujian menunjukkan $du < dw < 4-dl$, berarti dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2011: 160).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, oleh karena itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Imam Ghazali, 2011: 163-164):

H0: Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan analisis regresi linear untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Sementara apabila memiliki variabel lebih dari satu bisa menggunakan regresi ganda (*multiple regression*). Rumus pada regresi ganda juga menggunakan rumus persamaan seperti regresi tunggal, hanya saja pada regresi ganda ditambahkan variabel-variabel lain yang juga diikutsertakan dalam penelitian. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y: Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Muamalat
Indonesia dan Bank Mandiri tahun 2003-2013.

α : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien variabel independent

X1: Rasio *Capital Adequacy Ratio*

X2: Rasio Kualitas Aktiva Produktif

X3: Rasio *Net Profit Margin*

X4: Rasio *Return On Asset*

X5: Rasio *Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit
Ratio*

X6: Rasio *Non Performing Loan / Non Performing
Financing*

e : Besaran nilai residu (*standar error*)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan maka akan dilakukan uji independent simple t tes, pengaruh simultan (F Test), uji pengaruh parsial (t test) serta uji koefisien determinasi (R^2).

a. Independent Sample t tes

Pengujian hipotesis ini dapat digunakan untuk menguji 2 sampel yang bersifat bebas, tidak ada hubungan antara sampel yang satu dengan sampel yang lainnya.

b. Uji Paired Sample t tes

Pengujian ini dapat dilakukan untuk 2 sample yang saling berpasangan, yaitu sampel/objek yang diambil tetap, tetapi dalam waktu/situasi yang berbeda.

c. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,005 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $f < 0,005$ maka hipotesis diterima.

d. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji nilai t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi

5% (Imam Ghazali, 2011: 98). Penerimaan Hipotesis sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima.
- (2) Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai dari R^2 mendekati satu maka hal ini menginformasikan bahwa semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila R^2 menjauhi nilai satu dan mendekati nol, maka hal ini menjelaskan semakin lemah kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel.